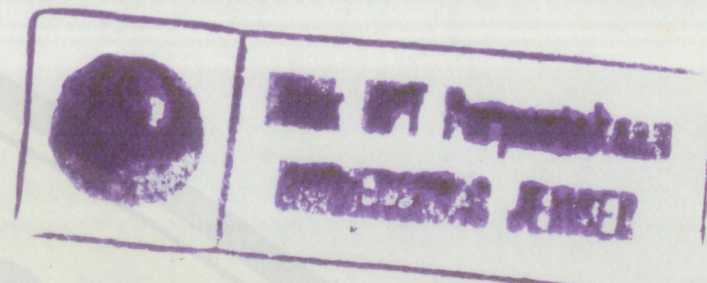
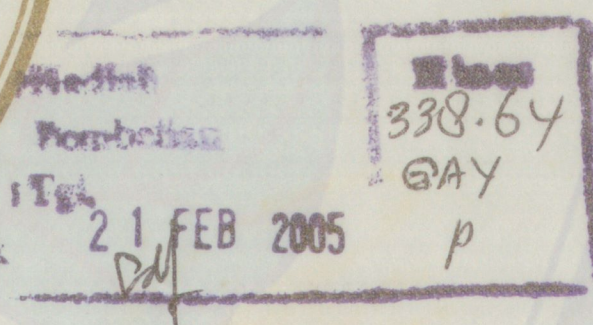


**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL  
GENTENG DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :

**ASRI GAYATRI**  
NIM. 000810101194

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2005**



## JUDUL SKRIPSI

PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL GENTENG  
DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ASRI GAYATRI

N. I. M. : 000810101194

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

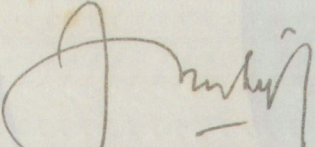
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 JANUARI 2005

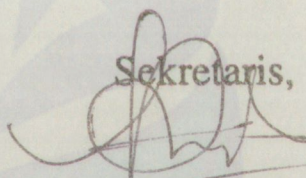
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

  
Dra. Andjar Widjajanti  
NIP. 130 606 110

Sekretaris,

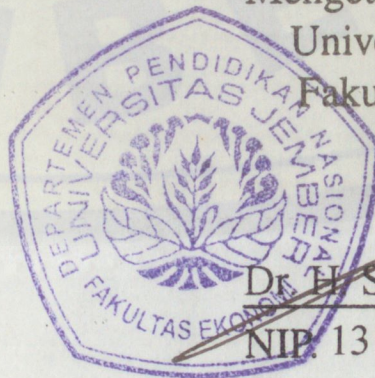
  
Dra. Riniati, MP  
NIP. 131 624 477

Anggota,

  
Dra. Aminah, MM  
NIP. 130 676 291

Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658



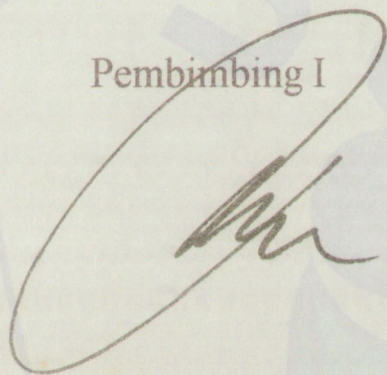


TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI  
KECIL GENTENG DI DESA TAMANSARI  
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

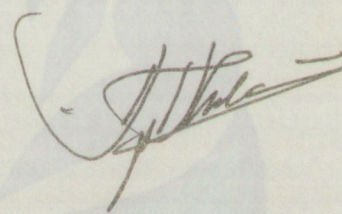
Nama Mahasiswa : Asri Gayatri  
Nim : 000810101194  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



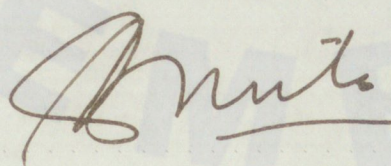
Dra. Aminah, MM  
NIP. 130 676 291

Pembimbing II



Drs. Urip Muharso  
NIP. 130 120 331

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494



MOTTO

“Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, berbuat zhalim lalu beristighfar dan dizhalimi lalu memaafkan, maka bagi mereka keselamatan dan bagi merekalah orang-orang yang mendapat hidayah”

(HR. Al-Baihaqi)

“Do’a restu orang tua dan kegigihan untuk mencapai apa yang dicita-citakan akan membawa keberhasilan yang tidak sia-sia”

(Asri Gayatri)

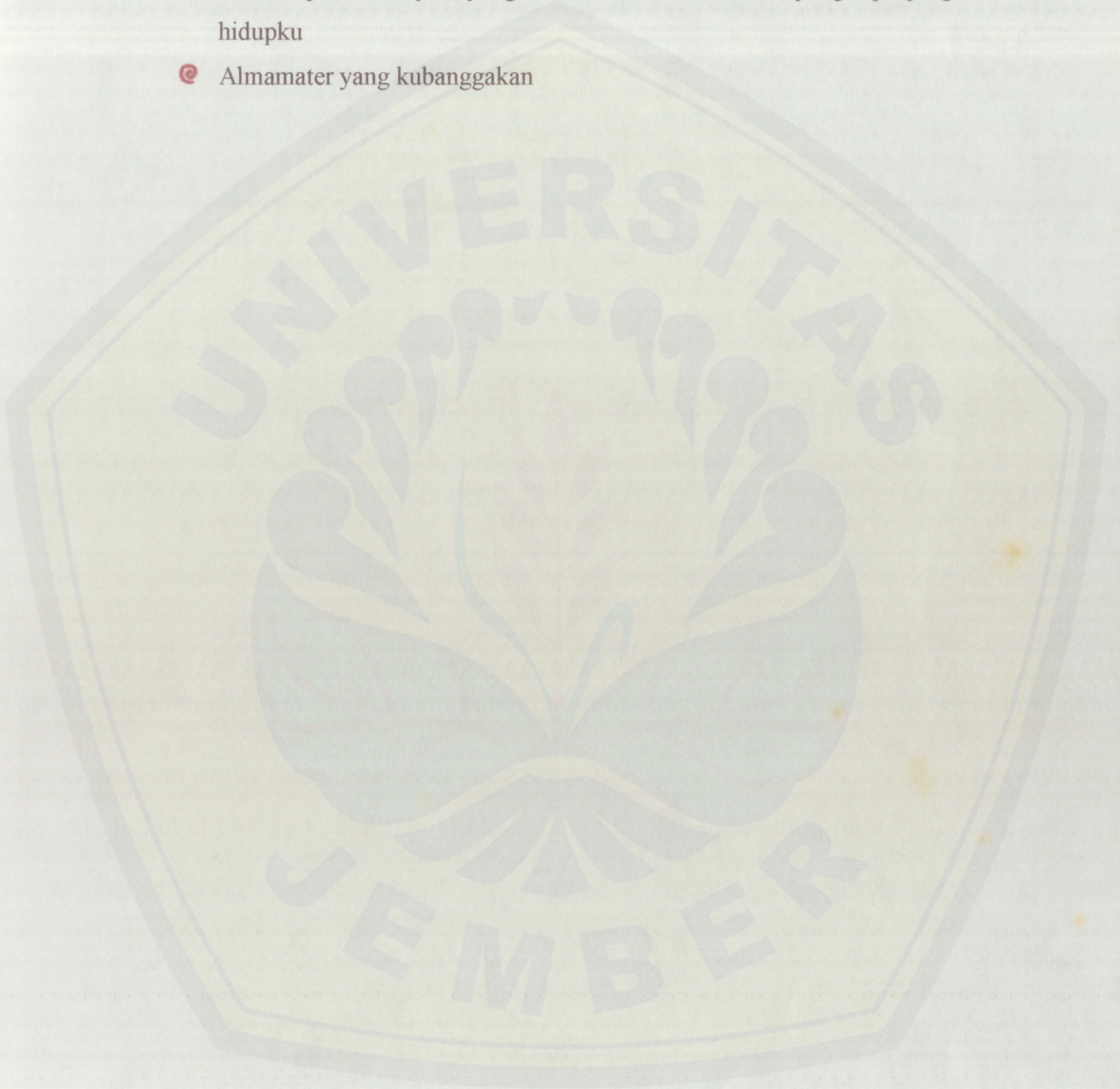
“Jangan biarkan waktu berlalu sia-sia, jangan biarkan hidup tanpa guna, di dunia sekali saja, esok lusa ajal tiba”

(Aa Gym)



**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA**

- ☉ Papa H. Soehadjar (Alm), terima kasih untuk cintanya di masa kecil, sungguh tak terlupakan
- ☉ Mama Hj. Nanik Ayati, yang telah memberikan kasih sayang sepanjang hidupku
- ☉ Almamater yang kubanggakan





## ABSTRAKSI

Penelitian tentang Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja dan sifat usaha produksi (padat karya atau padat modal) pada industri kecil genteng. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari pengusaha industri kecil genteng dan Kantor Desa Tamansari.

Metode analisis yang digunakan adalah elastisitas kesempatan kerja untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja dan metode fungsi produksi Cobb Douglas yang diubah ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui sifat usaha produksi (padat karya atau padat modal) industri kecil genteng.

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya elastisitas tenaga kerja industri genteng di Desa Tamansari selama tahun 1998-2003 bersifat inelastis dengan nilai sebesar 0,50 yang artinya setiap terjadi kenaikan produksi sebesar 10% akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 5 %. Usaha produksi industri kecil genteng menunjukkan nilai koefisien elastisitas produksi terhadap modal lebih kecil daripada koefisien produksi terhadap tenaga kerja ( $0,153 < 0,601$ ) berarti industri kecil genteng di Desa Tamansari lebih banyak menggunakan faktor tenaga kerja daripada modal yang berupa mesin.

Dari hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa industri kecil genteng di Desa Tamansari bersifat inelastis dalam menyerap tenaga kerja dan usaha produksi industri kecil genteng bersifat padat karya.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan dan panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, Skripsi yang berjudul **“PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL GENTENG DI DESA TAMANSARI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER”** ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Aminah, MM dan Drs. Urip Muharso selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta segenap staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan staf akademik;
3. Bapak Bambang Harianto selaku staf di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember yang banyak memberikan informasi dan membantu kelancaran skripsi ini;
4. Bapak Sudarto selaku Kepala Desa beserta perangkat Desa Tamansari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
5. Segenap responden Industri kecil genteng Desa Tamansari yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang diperlukan penulis;
6. Kak Wiliz Pravirani (Almh), yang selalu kusayangi, terima kasih segalanya;
7. Kak Devi Irviani dan Kak Purnavira Mahardhika, yang telah memberikan semangat dan do'a;
8. Mas Peni untuk dukungannya selama ini;
9. Sahabatku Luluk, Vena, Erdiana, Panca, Wewek, Pau, Inunk, Uman, dan Ade' yang telah memberikan semangat dalam kebersamaan dan persaudaraan;



10. Yudha Prasangka Setyabudhi yang telah memberiku semangat untuk terus berjuang, terima kasih untuk kesabaran, kasih sayang dan pengorbanannya selama ini;
11. Keluarga di Malang, terima kasih untuk dukungannya;
12. Teman-teman SP / GP 2000, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini;
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, semangat serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Desember 2004

Penulis

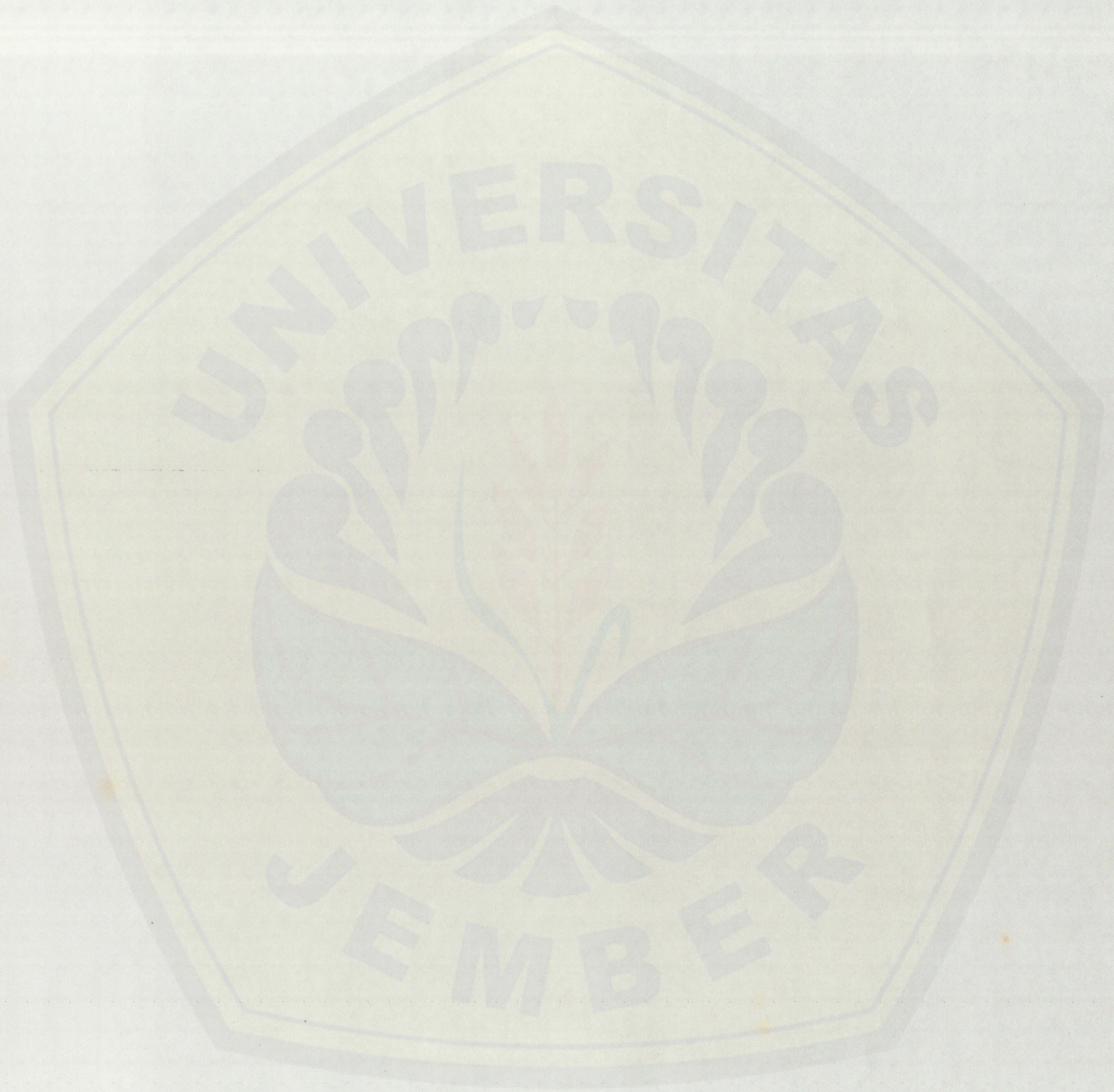


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	7
2.2 Landasan Teori.....	7
2.3 Hipotesis .....	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	16
3.5 Definisi Variabel dan Pengukurannya .....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
4.1 Gambaran Umum Industri Kecil Genteng.....	22
4.2 Analisis Data.....	28
4.3 Pembahasan.....	31



V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Kesimpulan .....	35
5.2 Saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	37
LAMPIRAN.....	39





DAFTAR TABEL

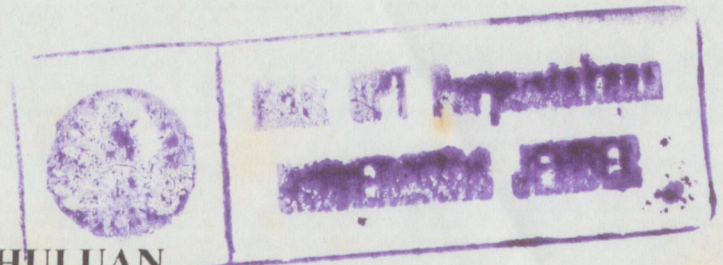
Tabel	Judul	Halaman
1	Hasil Produksi Genteng Setiap Bulan di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2004	26
2	Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2004	26
3	Jumlah Modal pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2004	27
4	Pertumbuhan Produksi Genteng pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1998-2003	28
5	Pertumbuhan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1998-2003	29
6	Perhitungan Regresi Tenaga Kerja, Modal dan Produksi	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Laju Kenaikan Produksi pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1998-2003	39
2	Laju Kenaikan Kesempatan Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1998-2003	40
3	Data Primer tentang Produksi, Modal dan Tenaga Kerja Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	42
4	Fungsi dari Log Produksi, Modal dan Tenaga Kerja	43
5	Hasil Pengolahan Regresi Linier Berganda	44
6	Daftar Pertanyaan	46





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang adalah terciptanya stabilitas ekonomi yang seimbang di mana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh. Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas lapangan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya manusia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998 : 63).

Pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dan tujuan tiap tahap pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk serta menciptakan keanekaragaman dalam kegiatan perekonomian. Pembangunan ekonomi yang menjadi titik berat pembangunan jangka panjang diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha meningkatkan taraf hidup bangsa yang diukur dengan tingkat pendapatan riil per kapita penduduk (Irawan dan Suparmoko, 1992 : 5).

Sektor industri bagi suatu negara merupakan sektor yang akan menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, industri dapat dijadikan sebagai tumpuan bagi pembangunan untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya (Sukirno, 1985 : 216). Sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat di Indonesia dinilai sebagai sektor penting dalam mengikis angka pengangguran maupun setengah pengangguran. Hal ini didorong oleh minimnya penggunaan teknologi dan sifat produksi yang padat karya (Sukirno, 1985 : 304).

Pengertian sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dalam konteks ekonomi Indonesia diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan



usaha serta lebih memperluas pasar, baik dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka menunjang pembangunan.

Pembangunan industri harus dapat membuat industri menjadi lebih efisien dan peranannya di dalam perekonomian makin meningkat baik dari segi nilai tambah maupun perluasan lapangan kerja, untuk itu proses industrialisasi harus lebih dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja.

Pembangunan industri daerah sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah harus menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan daerah serta sekaligus mengembangkan perluasan teknologi. Pembangunan industri di daerah disesuaikan dengan prioritas dan potensi di daerah yang bersangkutan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat daerah serta untuk mencapai kemandirian daerah dan kemajuan yang merata di seluruh pelosok tanah air, untuk itu sektor industri diharapkan dapat ikut memecahkan masalah ketenagakerjaan tersebut.

Menghadapi krisis moneter yang melanda Indonesia pertengahan 1997, industri kecil dan kerajinan rakyat di Indonesia mempunyai peluang besar untuk berkembang. Perkembangan dilakukan dengan kekuatan dan modal sendiri sehingga dapat menciptakan kemandirian dalam berusaha. Hal ini bila didukung oleh kemudahan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah akan menjadi modal kekuatan dalam pertumbuhan industri kecil dan kerajinan rakyat yang kondusif sehingga dapat berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Proporsi pekerja industri kecil dan kerajinan rakyat lebih besar daripada tenaga kerja yang terserap dalam industri berskala besar maupun menengah yaitu 58,25 % berbanding 41,70 % (Dumairy, 1999 : 240).

Kondisi pengangguran pada saat ini dirasakan semakin berat dan merupakan suatu tantangan utama dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Hal ini sangat cocok dengan kondisi di Indonesia sebagai negara yang *Labour Surplus*



*Economy*, di mana ketenagakerjaan dan pengangguran adalah masalah yang harus di hadapi dari tahun ke tahun.

Pandangan secara kualitatif mengenai penyerapan tenaga kerja yang dikemukakan oleh Clapham (1991 : 35) bahwa penyerapan tenaga kerja pada perusahaan kecil pada umumnya adalah tenaga-tenaga kasar atau setengah terlatih, di mana untuk sebagian besar penduduk yang berada pada kualifikasi tersebut, perusahaan kecil merupakan satu-satunya tempat bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

Ketenagakerjaan di Kabupaten Jember pada umumnya terdapat banyak yang tidak berpengalaman dan berasal dari angkatan kerja yang berpendidikan maksimal SLTA (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000). Kenyataan ini memperkuat indikasi sebelumnya bahwa kebutuhan tenaga kerja yang tidak mempunyai kecakapan khusus (*unskilled labour*) secara relatif maupun absout masih jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang terdidik atau *skilled labour* (Prasetiantono, 1990 : 152).

Mengingat sasaran bidang ekonomi pada pembangunan lima tahun keenam adalah penataan dan pematapan industri nasional, maka bidang industri diharapkan ikut memecahkan masalah pengangguran. Sementara dari beberapa sektor yang ada, kiranya industri kecil merupakan sektor yang akan banyak berperan dalam upaya penyediaan kesempatan kerja.

Untuk itulah industri kecil dan kerajinan rakyat sebagai sifat usaha yang potensial dalam penciptaan lapangan kerja dirasakan sangat perlu untuk dikembangkan khususnya di daerah-daerah yang kurang tersentuh industri besar. Jember sebagai salah satu daerah di Jawa Timur sangat layak dijadikan obyek untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja khususnya di sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dapat memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja yang signifikan.

Sektor utama perekonomian di Kabupaten Jember masih diduduki oleh sektor pertanian, hal ini dikarenakan daerah agraris dengan tanah yang subur sehingga banyak menghasilkan jenis komoditi, baik dari pertanian, perkebunan maupun kehutanan. Meskipun demikian perkembangan pada sub sektor industri



kecil di Kabupaten Jember menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan mempunyai peran yang menggembirakan karena mampu memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran. Perkembangan industri kecil merupakan bagian dari akibat tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan tidak hanya terpaku pada salah satu sektor saja, misalnya sektor pertanian yang menjadi primadona masyarakat Jember. Di samping itu karena adanya dorongan, rangsangan serta kemudahan yang diberikan oleh pemerintah beberapa tahun terakhir dan menyadari bahwa industri kecil mempunyai peran yang strategis baik dalam aspek pemerataan kesempatan berusaha maupun pemerataan penyebaran lokasi usaha yang mendukung pembangunan daerah.

Di Kabupaten Jember terdapat 77 macam produk industri dihasilkan, sebagian besar diproduksi oleh industri kecil dan kerajinan rakyat. Komoditi yang dihasilkan sub sektor industri kecil dan kerajinan rakyat beraneka ragam mulai dari cabang pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan umum serta logam (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki potensi bagi pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat. Industri kecil dan kerajinan rakyat diharapkan mampu menyerap sumber daya manusia yang melimpah sehingga akan menciptakan pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan yang lebih merata dan pengurangan atau penghapusan kemiskinan di daerah tersebut. Dari semua uraian maka industri kecil dan kerajinan rakyat patut lebih diperhatikan sebagai salah satu alternatif perluasan kesempatan kerja.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Jember bekerja di sektor pertanian yaitu mencapai 60,25 % dari keseluruhan penduduk yang bekerja di Kabupaten Jember. Jumlah penduduk menunjukkan tingkat perkembangan rata-rata 1,41 % setiap tahun. Tingkat perkembangan penduduk di Kabupaten Jember lebih kecil dari rata-rata tingkat perkembangan penduduk di Indonesia yang lebih dari 2,64 % per tahun. Pertumbuhan kesempatan kerja pada semua sektor sangat kecil sehingga timbul pengangguran. Tingkat pengangguran di Kabupaten Jember



cukup tinggi yaitu 5,6 % per tahun dari jumlah angkatan kerja yang ada (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jember, 2000).

Mengingat semakin sempitnya areal pemilikan tanah pertanian di Kabupaten Jember, yang disebabkan karena adanya penggunaan lahan pertanian untuk perumahan, industri maupun sarana lain dan masih banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian maka sudah sepantasnya pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Jember berusaha menciptakan lapangan kerja baru di luar sektor pertanian yaitu peningkatan di sektor industri kecil.

### 1.2 Perumusan Masalah

Industri kecil genteng merupakan suatu kegiatan proses produksi genteng dengan mengelola faktor produksi yang ada seperti tenaga kerja dan bahan baku genteng yaitu tanah liat, minyak press dan kayu bakar. Kegiatan dalam proses produksi genteng banyak menggunakan tenaga kerja sehingga industri kecil genteng merupakan usaha padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja.

Pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam jangka panjang bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja, khususnya pada sektor industri kecil. Di kota Jember masih banyak angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih menganggur. Adanya industri kecil genteng yang mampu bertahan untuk tetap memproduksi dan dalam usahanya mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran serta Pemerintah Daerah dalam usahanya untuk mengurangi pengangguran serta penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu seberapa besar kemampuan industri kecil genteng menyerap tenaga kerja di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.



### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

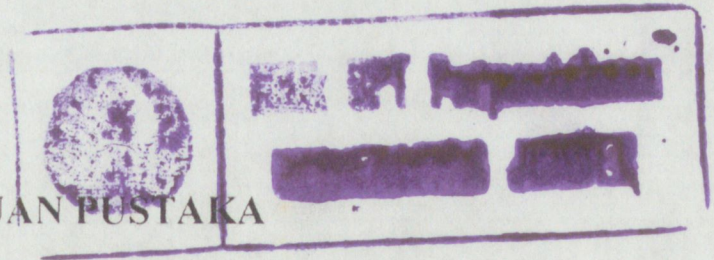
- a. elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember;
- b. sifat usaha produksi industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai :

- a. bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait mengenai masalah ketenagakerjaan dan pengembangan sektor industri kecil di Kabupaten Jember;
- b. bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Hardiyanto pada tahun 2001 dengan judul “ Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di desa Gulun Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan “. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja yang diciptakan industri kecil genteng di Desa Gulun. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja bersifat inelastis. Hal ini dapat dilihat dari angka elastisitas tenaga kerja terhadap produksi yang sebesar 0,454 ( $E < 1$ ), artinya apabila produksi genteng naik sebesar 10% akan mendorong peningkatan kesempatan kerja sebesar 4,54%.

Dilihat dari penelitian tersebut, penelitian dengan judul Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kesamaan tujuan untuk mengetahui besarnya elastisitas tenaga kerja dan obyek penelitian. Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan sebab penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan yang lain terdapat pada daerah penelitian dan kurun waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Penyediaan dan Permintaan Tenaga Kerja

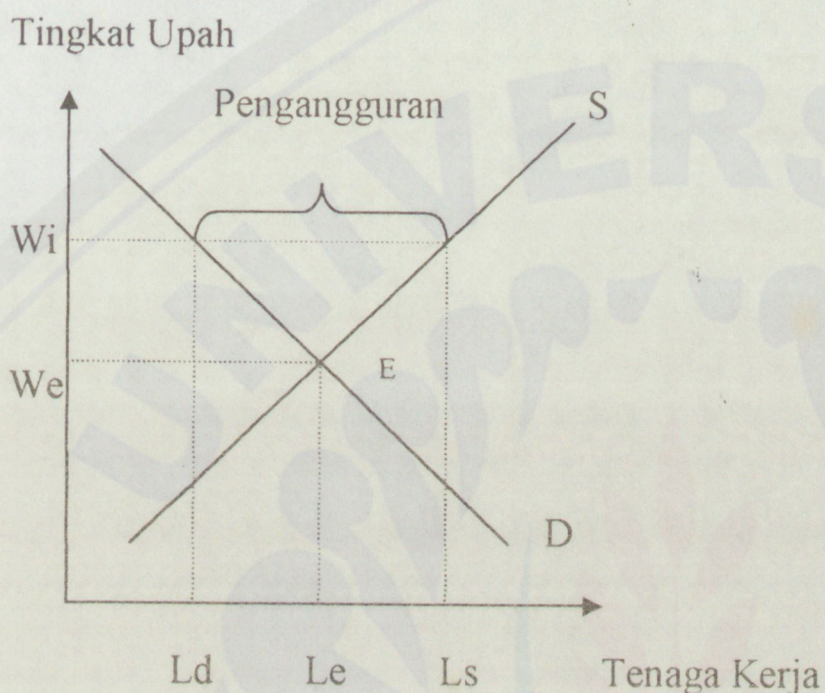
Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Seseorang dalam pasar kerja berarti menawarkan jasanya untuk produksi, apakah dia sedang bekerja atau mencari pekerjaan. Besarnya penempatan ( jumlah orang yang bekerja atau



tingkat *employment* ) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Selanjutnya besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah (Simanjuntak, 1998 : 3-4).

Dalam teori ekonomi neoklasik diasumsikan bahwa penyerapan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar : Penyediaan dan Permintaan Tenaga Kerja

Sumber : Simanjuntak (1998 : 4)

Dengan asumsi bahwa semua pihak yang mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar kerja, maka teori Neoklasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja selalu sama dengan permintaan tenaga kerja ( $L_e$ ), keadaan pada saat penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja dinamakan titik equilibrium (titik E). Dalam hal penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja, tidak terjadi pengangguran. Dimana upah merupakan balas jasa pengusaha kepada tenaga kerja dan upah yang berlaku ( $W_i$ ) pada umumnya lebih besar daripada equilibrium ( $W_e$ ). Pada tingkat upah  $W_i$ , jumlah penyediaan tenaga kerja sebesar  $L_s$  sedangkan permintaan tenaga kerja hanya sebesar  $L_d$ . Selisih antara  $L_s$  dan  $L_d$  merupakan jumlah penganggur.



### 2.2.2 Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja merupakan seluruh aktivitas dari pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku dalam pasar kerja antara lain : a) pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja; b) pencari kerja; c) perantara yang mempertemukan pengusaha dengan pencari kerja sehingga mereka dapat saling berhubungan (Simanjuntak, 1998 : 86).

Jenis-jenis pekerjaan menurut ISCO ( *International Standart Classification of Occupation* ) dibagi dalam delapan golongan yaitu : a) profesional, ahli teknik dan sejenis; b) kepemimpinan dan ketatalaksanaan; c) administrasi, tenaga tata usaha, dan tenaga yang berhubungan; d) penjualan; e) jasa; f) petani; g) produksi dan sejenisnya serta operator alat-alat pengangkutan; h) lain-lain termasuk ABRI (Tjiptoherijanto, 1996 : 63).

### 2.2.3 Elastisitas Kesempatan Kerja

Masalah kesempatan kerja tidak dapat dilepaskan dari permasalahan struktural dan perkembangan konjungtur perekonomian Indonesia. Masalah struktural merupakan masalah mendasar di dalam perluasan kesempatan kerja dan tidak akan banyak berbeda antara satu periode dengan periode yang lainnya. Sebaliknya masalah konjungtural dipengaruhi sekali oleh perkembangan perekonomian pada suatu saat tertentu. Hal ini akan menentukan daya serap kesempatan kerja (Esmara, 1986 : 105).

Setiap kegiatan mempunyai daya serap berbeda terhadap tenaga kerja baik dalam kualitas maupun kuantitas. Perkiraan daya serap tenaga kerja setiap sektor dan sub sektor ekonomi serta persyaratan kualifikasi yang diperlukan sangat penting dalam perkiraan tenaga kerja dan kesempatan kerja.

Besar kecilnya elastisitas permintaan terhadap tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memungkinkan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lainnya; elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan dan elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja maka semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerja, semakin besar elastisitas permintaan terhadap



barang hasil produksi maka semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja dan semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi maka semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja (Simanjuntak, 1998 : 77).

Pada dasarnya terdapat dua cara untuk meluaskan kesempatan kerja; *pertama* mengembangkan industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya (*labour intensive*) yang menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi; *kedua* melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, jembatan, saluran air dan sebagainya. Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungannya dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat (Djojohadikusumo, 1981 : 33).

Elastisitas kesempatan kerja secara makro merupakan perkiraan laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan tenaga kerja yang ada. Elastisitas tenaga kerja secara mikro merupakan pola penyerapan dalam suatu industri tertentu (Simanjuntak, 1998 : 97).

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan antara laju kenaikan kesempatan kerja dengan laju kenaikan produksi. Elastisitas kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Glassburner, 1990 : 164) :

$$N = \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}}$$

Dimana :  
 N = Elastisitas kesempatan kerja  
 L<sup>°</sup> = Laju kenaikan kesempatan kerja  
 Q<sup>°</sup> = Laju kenaikan produksi

Menurut Keynes dalam Jhingan (1990 : 56), dikatakan bahwa peningkatan tingkat pekerjaan dan pendapatan per kapita ada dalam konteks pembangunan ekonomi, yaitu gerakan dari tingkat pekerjaan rendah menuju ke tingkat pekerjaan



penuh pada tingkat pembangunan ekonomi tertentu. Hal ini menandakan bahwa tingkat pendapatan dan tingkat pekerjaan ditentukan oleh apakah perekonomian dalam keadaan penuh (*full employment*) atau tidak. Karena keadaan perekonomian tersebut sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat pendapatan dan kesempatan kerja sehingga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran yang sangat mengganggu perekonomian nasional.

Kebijaksanaan yang diambil pemerintah, menurut Keynes yang dapat membantu suatu negara dalam mencapai standar kehidupan yang lebih tinggi dan untuk memberikan kesempatan kerja yang meningkat adalah dengan investasi. Dalam hal ini perlu kebijaksanaan pemerintah untuk membantu dalam mewujudkan proses pembangunan yang diharapkan, yaitu semakin tingginya tingkat pendapatan dan kesempatan kerja. Dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai menyebabkan permintaan akan tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi elastis, pada akhirnya akan terjadi penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor pekerjaan yang ada (Jhingan, 1990 : 56).

Konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja mengasumsikan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan *derived demand* dari permintaan barang dan jasa. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan permintaan tenaga kerja diakibatkan oleh permintaan output (Ananta, 1993 : 211). Ini berarti bahwa tanpa perubahan output, perubahan permintaan tenaga kerja tidak akan terjadi. Asumsi lainnya adalah permintaan tenaga kerja pasti terisi yang berarti tidak ada lowongan pekerjaan yang tidak terisi.

#### 2.2.4 Sifat Usaha Produksi dengan Metode Fungsi Produksi

Kemampuan produktivitas antara sektor formal dan informal tidak sama. Sektor formal mempunyai produktivitas tinggi karena memiliki modal besar serta mampu membeli mesin-mesin dan teknologi (*capital intensive*). Sektor informal (industri kecil) mempunyai produktivitas rendah karena tidak memiliki modal besar untuk membeli mesin-mesin, teknologi dan lebih banyak mempergunakan tenaga manusia (*labour intensive*) sehingga kapasitas produksinya terbatas. Di



dalam membuat suatu kerangka dasar tentang sifat usaha industri maka digunakan dasar pemikiran metode fungsi produksi.

Fungsi produksi didefinisikan sebagai hubungan teknis antara faktor produksi atau input dengan hasil produksinya atau output (Sudarsono, 1990:183). Analisis faktor produksi dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana sumber daya yang terbatas seperti modal dan tenaga kerja dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimal dapat diperoleh.

Faktor produksi tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi sedangkan faktor produksi modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap. Proses yang terpilih mencerminkan kombinasi tenaga kerja dengan modal yang dapat menghasilkan suatu produk secara efisien. Hubungan antara tenaga kerja dengan modal pada satu pihak, dengan volume produksi pada pihak lain sebagai faktor produksi.

Fungsi produksi tipe *Cobb Douglas* yang diperkenalkan oleh *C.W Cobb* dan *P.H Douglas* sangat populer karena mudah dipahami. Bentuk fungsi produksinya adalah (Sudarsono, 1990:115) :

$$Q = f(M, TK)$$

Pertumbuhan produksi hanya dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja sedangkan faktor-faktor yang lain dianggap dalam keadaan konstan atau *ceteris paribus*

$$Q = b_0 M^{b_1} TK^{b_2} \text{ (secara lebih spesifik)}$$

di mana :

Q = kuantitas produksi

M = modal

TK = tenaga kerja

Parameter  $b_0$  menunjukkan indeks efisiensi yang mencerminkan hubungan antara kuantitas produksi  $Q$  dengan faktor produksi  $(M, TK)$ . Besar kecilnya nilai  $b_0$  menggambarkan banyaknya faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi  $Q$  sehingga semakin besar nilai  $b_0$  maka makin efisiensi proses produksi. Parameter  $b_1$  dan  $b_2$  menggambarkan elastisitas produksi dari



input, apabila  $b_1 > b_2$  fungsi produksi bersifat padat modal sedangkan apabila  $b_1 < b_2$  maka fungsi produksi bersifat padat karya. Indeks elastisitas produksi dari masing-masing faktor produksi yaitu menggambarkan perubahan hasil produksi apabila modal dan tenaga kerja di tambah dengan satu satuan. Makin besar nilai indeks elastisitas makin besar kemampuan faktor produksi mempengaruhi outputnya.

Untuk mempermudah penyelesaian maka persamaan *Cobb Douglas* harus diubah ke dalam bentuk persamaan linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 1994:161) :

$$Q = b_0 M^{b_1} TK^{b_2} e^u$$

menjadi

$$\text{Log}Q = \text{Log}b_0 + b_1 \text{Log}M + b_2 \text{Log}TK + v$$

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam fungsi produksi *Cobb Douglas* (Soekartawi, 1994:161) :

- tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol, sebab logaritma dari nilai nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui;
- tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatannya;
- tiap variabel bebas (M,TK) berada pada *perfect competition*;
- perbedaan lokasi seperti iklim sudah tercakup pada faktor kesalahan (v).

### 2.2.5 Modal

Modal merupakan sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat memberikan sumbangan untuk menghasilkan barang baru lagi (Hidayat, 1990:77).

Schwieland membedakan modal dalam dua bentuk yaitu uang dan barang. Berdasarkan fungsi berlakunya aktiva dalam perusahaan, modal dibedakan dalam (Rijanto, 1988:11) :

- modal kerja (*working capital asset*) yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar, misalnya biaya tenaga kerja, biaya bahan, dan lain-lain;



- b. modal tetap (*fixed asset*) yaitu jumlah keseluruhan aktiva tetap, misalnya mesin-mesin produksi, gedung.

Salah satu modal tetap yang dipergunakan dalam fungsi produksi adalah mesin-mesin industri kecil. Tersedianya sarana mesin yang memadai dalam kegiatan usaha kecil akan menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi. Pada umumnya semakin lengkap mesin yang dimanfaatkan dalam suatu kegiatan industri semakin tinggi pula produktivitas usaha tersebut. Berbagai mesin yang bersifat teknologi sederhana (teknologi tepat maju), teknologi maju, ataupun teknologi madya diupayakan untuk membantu kelancaran produksi dalam rangka menjamin serta meningkatkan mutu hasil produksi, normalisasi penggunaan bahan baku dan barang serta untuk rasionalitas optimalisasi produksi dan cara kerja demi tercapainya daya guna yang maksimal.

Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dana modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal yang baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya mesin-mesin modern yang tersedia. Keadaan ini menimbulkan implikasi yang sangat serius pada perekonomian, yaitu terbatasnya mesin-mesin modern yang digunakan masyarakat menyebabkan sebagian kegiatan ekonomi produktivitasnya rendah dan organisasi produk tidak efisien (Sukirno, 1985:171).

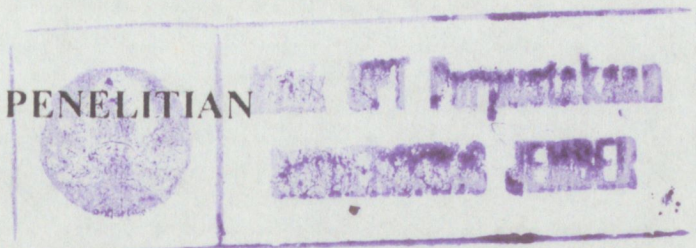
### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember bersifat inelastis;
2. sifat usaha produksi pada industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember bersifat padat karya.



### III. METODE PENELITIAN



#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif survei yaitu data yang menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang terjadi pada industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kecil genteng di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini dipilih industri kecil genteng, karena merupakan salah satu industri kecil yang mampu berkembang pesat di Kabupaten Jember. Jumlah industri genteng yang terdaftar di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebanyak 300 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1400 pada tahun 2003.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan cara *simple random sampling* yaitu pemilihan industri kecil secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing industri kecil untuk menjadi anggota sampel. Jumlah sampel yang diambil sebesar 30 industri kecil (10% dari jumlah populasi) yang dianggap telah mewakili dari jumlah keseluruhan populasi. Hal ini didukung dengan pendapat dari Koentjaraningrat (1997 : 88) bahwa besarnya sampel tidak



kurang dari 10% atau 15% dari jumlah satuan-satuan elemen populasi, dikarenakan sampel tersebut sudah dianggap cukup mewakili populasi.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara langsung dengan pengusaha industri kecil genteng yang merupakan data primer, untuk mendukung data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Kepala Desa, Kantor Dinas perindustrian dan Perdagangan serta studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Untuk mengetahui besarnya kemampuan industri kecil genteng dalam menyerap tenaga kerja digunakan rumus elastisitas kesempatan (Glassburner, 1990 : 164) :

$$N = \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}}$$

Keterangan :

- N = Elastisitas Kesempatan Kerja Industri Genteng ( dalam persentase )
- $L^{\circ}$  = Rata-rata tingkat pertumbuhan tenaga kerja industri genteng ( dalam persentase )
- $Q^{\circ}$  = Rata-rata tingkat pertumbuhan hasil produksi industri genteng ( dalam persentase )

Kepekaan dari penyerapan tenaga kerja pada industri kecil genteng di jelaskan dengan kriteria sebagai berikut :

1.  $N > 1$  ( elastis )

Apabila produksi meningkat sebesar 1 % maka kesempatan kerja yang dihasilkan akan naik sebesar lebih dari 1 %;



2.  $N = 1$  ( unitary )

Apabila produksi meningkat sebesar 1 % maka kesempatan kerja yang dihasilkan naik sebesar 1 %.

3.  $N < 1$  ( inelastis )

Apabila produksi meningkat sebesar 1 % maka kesempatan kerja yang dihasilkan adalah sebesar kurang dari 1 %.

Untuk mengetahui laju kenaikan produksi industri genteng digunakan rumus Geometric Mean (Dajan, 1995 : 154):

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \log X_i}{n}$$

di mana :

Gm = nilai rata-rata ukur laju kenaikan produksi industri genteng

$X_i$  = persentase perubahan produksi pada tahun  $t$  dihitung dari tahun  $t-1$

LogGm = logaritma dari Gm

Log $X_i$  = logaritma dari  $X_i$

$n$  = jumlah tahun yang dihitung dikurangi 1

Untuk mengetahui laju kenaikan kesempatan kerja digunakan rumus Geometric Mean (Dajan, 1995 : 154) :

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \log X_i}{n}$$



di mana :

$G_m$  = nilai rata-rata ukur laju kenaikan kesempatan kerja

$X_i$  = persentase perubahan kesempatan kerja pada tahun  $t$  dihitung  
dari tahun  $t-1$

$\text{Log}G_m$  = logaritma dari  $G_m$

$\text{Log}X_i$  = logaritma dari  $X_i$

$n$  = jumlah tahun yang dihitung dikurangi 1

3.4.2 Untuk mengetahui sifat usaha produksi industri genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan dalam menggunakan tenaga kerja dan modal dianalisa dengan metode fungsi produksi Cobb Douglas yang diubah ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Soekartawi, 1994:161) :

$$\text{Log}Q = \text{Log} b_0 + b_1 \text{Log}M + b_2 \text{Log}TK + v$$

di mana :

$Q$  = produksi genteng (dalam unit)

$M$  = modal tetap (dalam unit)

$TK$  = tenaga kerja (dalam orang)

$\text{Log}Q$  = logaritma dari  $Q$

$\text{Log}M$  = logaritma dari  $M$

$\text{Log}TK$  = logaritma dari  $TK$

$\text{Log}b_0$  = indeks efisiensi

$b_1$  = elastisitas produksi terhadap modal

$b_2$  = elastisitas produksi terhadap tenaga kerja

$v$  = kesalahan pengganggu



Kriteria efisiensi produksi industri kecil genteng adalah :

- a.  $b_0$  bertanda positif disebut efisien artinya keadaan di mana industri kecil genteng sudah dapat memproduksi dengan baik;
- b.  $b_0$  bertanda negatif disebut tidak efisien artinya keadaan dimana industri kecil genteng belum dapat memproduksi dengan baik.

Kriteria industri kecil genteng dalam menggunakan tenaga kerja dan modal adalah:

- a.  $b_1 > b_2$  disebut padat modal artinya kemampuan produksi pada industri kecil genteng banyak dipengaruhi oleh modal daripada tenaga kerja;
- b.  $b_1 < b_2$  disebut padat karya artinya kemampuan produksi pada industri kecil genteng banyak dipengaruhi oleh tenaga kerja daripada modal.

Untuk menguji pengaruh varian dalam regresi digunakan uji-F (Algifari, 1997 : 102) :

$$F = \frac{R^2 / (k)}{(1-R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F = F hitung  
 R = koefisien determinasi  
 k = banyaknya variabel  
 n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesa :

- $H_0$  :  $b_i = 0$ , berarti tidak ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat  
 $H_a$  :  $b_i \neq 0$ , berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat



Kriteria pengambilan keputusan :

- a. apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variasi naik turunnya tenaga kerja dan modal tidak berpengaruh terhadap variasi naik turunnya produksi genteng atau variasi naik turunnya produksi genteng hanya diterangkan oleh kesalahan pengganggu;
- b. apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variasi naik turunnya tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap variasi naik turunnya produksi genteng, artinya sebagian besar variasi produksi merupakan sumber dari tenaga kerja dan modal.

Untuk menunjukkan persentasi variasi variabel bebas terhadap variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh nilai koefisien determinan berganda ( $R^2$ ).

Batas nilai dari  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$  (Supranto, 1995:219) :

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{total jumlah kuadrat}} = \frac{ESS}{TSS}$$

Kriteria pengujian :

- a. apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, maka persentase pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi genteng besar;
- b. apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 0, maka persentase pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi genteng tidak ada.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya salah persepsi, maka diberikan definisi variabel operasional sebagai berikut:

1. tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam satu proses produksi genteng baik harian maupun borongan (dalam orang);



2. hasil produksi adalah total genteng yang dihasilkan setiap bulan (dalam unit);
3. modal tetap berupa mesin-mesin yang digunakan untuk menghasilkan genteng (dalam unit).





#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



ST Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

### 4.1 Gambaran Umum Industri Kecil Genteng

#### 4.1.1 Industri kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan

##### Kabupaten Jember

Industri kecil mampu menciptakan penganeekaragaman mata pencaharian dan hasil produksi utamanya pada masyarakat pedesaan. Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember salah satu tempat yang mengembangkan industri kecil genteng di mana pengembangannya bersifat *home industry* dan padat karya, sehingga hampir seluruh rumah tangga yang memiliki lahan dan pekarangan digunakan untuk proses produksi genteng. Untuk itu industri kecil merupakan sektor penting dalam peningkatan pembangunan perindustrian dan dapat berguna untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, khususnya pada daerah setempat.

Salah satu cabang industri di Kabupaten Jember yaitu cabang industri genteng. Pada industri genteng ini produk yang dihasilkan dan dijual antara beberapa perusahaan tersebut kemungkinan besar adalah produk yang sama atau mungkin proses produksinya yang sama. Genteng merupakan salah satu bahan bangunan yang dipakai untuk menutup atap yang di dalam proses produksinya membutuhkan bahan baku, mesin dan peralatan, tenaga kerja. Masing-masing faktor tersebut mempunyai peran dalam proses produksi.

Dilihat dari segi ekonomi, pembuatan genteng sangat bermanfaat untuk membantu peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini dikarenakan teknologi pembuatan genteng termasuk padat karya. Modal yang digunakan relatif kecil karena tanah sebagai bahan baku utamanya berasal dari tanah pekarangan, sawah, tegalan dan tebing.

Dari aspek pemasaran genteng masih terus dibutuhkan sampai saat ini, karena permintaan akan tempat tinggal dan bangunan lainnya terus meningkat. Genteng sebagai bahan bangunan, masih dapat bersaing dibandingkan dengan bahan bangunan lainnya yang relatif mahal.



Desa Tamansari saat ini terdapat 300 unit usaha genteng. Industri genteng tersebut letaknya tersebar di wilayah desa dan memiliki letak yang cukup strategis. Hasil produksi genteng di Desa Tamansari terdiri atas beberapa jenis, diantaranya genteng press, prancis, karangpilang dan sebagainya.

Untuk mendapatkan tanah yang baik sebagai bahan baku pembuatan genteng adalah dengan cara penggalian tanah. Pada prinsipnya tanah dapat dibagi empat lapisan dan tiga lapisan yang baik untuk pembuatan genteng. Dalam penggalian lapisan pertama (5-10cm) tidak baik untuk pembuatan genteng, karena banyak terdapat akar-akar dan kotoran, sehingga lapisan ini harus dibuang. Lapisan kedua (30cm) sangat baik untuk digunakan sebagai bahan baku tanpa harus dicampur dengan lapisan lainnya. Kemudian lapisan ketiga (10cm) yaitu lapisan kelikir dapat digunakan sebagai campuran lapisan liat yang berada dibawahnya. Akhirnya lapisan keempat yaitu lapisan liat (2-3cm) dapat digunakan sebagai bahan baku dengan dicampur lapisan kelikir.

#### **a. Bahan Baku Industri Kecil Genteng :**

Dalam proses produksi perusahaan menggunakan bahan baku berupa :

1. tanah liat, yang diambil dari sawah yang berada disekitar tempat produksi;
2. minyak press yaitu campuran minyak jarak dan minyak kelapa sebagai pelicin permukaan genteng press;
3. kayu bakar (jenis pinus, jati, mranti, johar, sangon dan dolok) digunakan dalam proses pembakaran.

Peralatan yang digunakan oleh pengusaha untuk proses produksi genteng adalah peralatan semi mekanis, antara lain:

1. mesin molen yaitu mesin penggiling tanah yang dipergunakan untuk membuat luluhan genteng;
2. mesin press atau cetakan yaitu suatu alat yang dioperasikan secara manual, terbuat dari besi atau baja untuk mencetak genteng press;
3. encek yaitu suatu peralatan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk proses pengeringan genteng mentah (satu unit diperlukan satu unit encek);
4. tungku pembakaran yaitu tempat pembakaran genteng;



5. rumah pengeringan yaitu tempat mengangin-anginkan genteng setelah dicetak atau melindungi genteng mentah dari hujan.

#### **b. Proses Produksi Genteng :**

Urutan kegiatan dalam proses produksi genteng sebagai berikut :

1. membuat atau menyisir adonan dari tanah liat dan pasir ditambah air kemudian diaduk-aduk dan siap digiling menggunakan molen mesin pelumat;
2. menggiling adonan dengan mesin molen dan mencetaknya, hasilnya adalah satu unit bahan baku berbentuk balok untuk satu unit genteng press;
3. mencetak dengan alat press adonan yang telah berbentuk balok menjadi bentuk genteng yang belum dihaluskan, kemudian diangin-anginkan yang sudah dilumuri minyak jarak;
4. menyisik yaitu merapikan pinggiran genteng mentah setelah diangin-anginkan menjadi setengah kering;
5. menjemur yaitu setelah disisik dijemur ditempat penjemuran. Lama penjemuran kurang lebih 1-2 hari;
6. membakar, setelah genteng kering kemudian genteng tersebut dibakar untuk memperoleh kekuatan yang sempurna. Lama pembakaran kurang lebih 9-10 jam, setelah itu genteng dibiarkan dalam tobong selama 12 jam sehingga genteng itu tidak panas;
7. membongkar, mengeluarkan genteng dari tobong dan sekaligus dipilih yang rusak atau yang cacat, genteng yang baik ditata ke tempat lain dan siap untuk dijual.

Selama proses produksi biasanya terdapat genteng yang rusak. Apabila kerusakan terjadi sebelum pembakaran maka genteng tersebut dapat diproduksi kembali. Apabila barang tersebut rusak setelah pembakaran maka barang tersebut dapat dijadikan semen merah.

#### **c. Tenaga Kerja dan Sistem Pengupahan :**

Faktor produksi tenaga kerja adalah faktor produksi utama yang diperlukan dalam proses dari tanah liat sampai menjadi barang jadi (genteng).



Tenaga kerja dapat berasal dari anggota keluarga atau luar anggota keluarga. Tenaga kerja umumnya terdiri atas anak-anak putus sekolah yang sebagian besar tidak tamat SD dan berasal dari daerah setempat serta dari luar daerah sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Tenaga kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja harian dan tenaga kerja borongan. Tenaga kerja harian adalah tenaga kerja yang menerima upah berdasarkan satu hari kerja. Tenaga kerja harian mempunyai tugas menjemur dan mengambil genteng yang sudah kering dan siap dibakar; menyusun ke tempat pembakaran dan menyusun kembali ke tempat barang jadi dan bongkar muat barang jika ada pembelian.

Tenaga kerja borongan adalah tenaga kerja yang menerima upah berdasarkan prestasi kerja mereka, upah diterima setiap 1000 genteng kering. Sistem pengupahan berdasarkan satuan yang dihasilkan, sehingga besarnya upah tergantung dari jumlah yang dihasilkan. Tenaga kerja ini bekerja pada bagian percetakan atau pengepresan serta bagian pembakaran.

#### **d. Pemasaran Hasil Industri Kecil Genteng :**

Pemasaran hasil produksi genteng di Desa Tamansari berdasarkan pembelian langsung, pesanan atau disetor ke pedagang. Dalam hal ini cara penyerahan barang dapat dibedakan menjadi dua cara, yaitu:

1. di tempat pembeli atau konsumen, maka harga akan lebih tinggi karena ditambah ongkos angkut dan biaya tenaga kerja untuk bongkar muat berdasar pesanan;
2. di tempat produksi, yaitu pembeli langsung datang ke tempat industri dan membeli genteng sehingga tidak ada ongkos angkut dan tenaga kerja bongkar muat.

Pemasaran hasil industri genteng meliputi wilayah Kabupaten Jember, Probolinggo, Lumajang, Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi.



#### 4.1.2 Produksi Genteng Setiap Bulan (Unit)

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 30 responden pada industri kecil genteng di Desa Tamansari dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1. Hasil Produksi Genteng Setiap Bulan di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2004**

Hasil Produksi (Unit)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
7.000-12.999	22	73,4
13.000-18.999	4	13,3
19.000-24.999	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Lampiran 3

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 22 responden atau 73,4% yang menghasilkan rata-rata genteng kurang dari 13.000 unit, sebanyak empat responden atau 13,3% yang menghasilkan rata-rata genteng antara 13.000-18.999 unit dan empat responden atau 13,3% yang menghasilkan rata-rata genteng antara 19.000-24.999 unit. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar industri kecil genteng di Desa Tamansari menghasilkan genteng antara 7.000-12.999 unit setiap bulannya.

#### 4.1.3 Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng

Kebutuhan akan tenaga kerja industri kecil genteng di Desa Tamansari dari 30 responden dapat dilihat pada tabel 2 :

**Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2004**

Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1-5	21	70
6-10	6	20
11-15	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Lampiran 3



Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 21 responden atau 70% yang menggunakan tenaga kerja kurang dari enam orang, sebanyak enam responden atau 20% yang menggunakan tenaga kerja antara enam sampai dengan sepuluh orang dan tiga responden atau 10% yang menggunakan tenaga kerja antara sembilan sampai dengan 12 orang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa industri kecil genteng di Desa Tamansari banyak menggunakan tenaga kerja berjumlah antara satu sampai dengan lima orang.

#### 4.1.4 Modal pada Industri Kecil Genteng

Kebutuhan modal yang berupa mesin pada industri kecil genteng di Desa Tamansari dari 30 responden dapat dilihat pada tabel 3 :

**Tabel 3. Jumlah Modal pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2004**

Jumlah Modal (Unit)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	10
2-3	26	86,7
4	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber: Lampiran 3

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat tiga responden atau 10% yang menggunakan modal berupa mesin sebanyak satu unit, sebanyak 26 responden atau 86,7% yang menggunakan modal berupa mesin sebanyak dua sampai dengan tiga unit dan satu responden atau 3,3% yang menggunakan modal berupa mesin sebanyak empat unit. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa industri kecil genteng di Desa Tamansari banyak menggunakan mesin antara dua sampai dengan tiga unit mesin.



## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja

Industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan merupakan sentra industri kecil genteng di Kabupaten Jember. Usaha peningkatan produksi, mutu dan ketrampilan dilakukan secara kontinyu agar volume produksi dapat meningkat. Pertumbuhan produksi industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4. Pertumbuhan Produksi Genteng pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1998-2003**

Tahun	Produksi (Unit) <sup>^</sup>	Kenaikan (Unit)	Log Xi
1998	41.850.000	3.150.000	2,0315
1999	45.000.000	8.550.000	2,0755
2000	53.550.000	6.975.000	2,0532
2001	60.525.000	9.225.000	2,0616
2002	69.750.000	10.125.000	2,0589
2003	79.875.000		
	Jumlah		10,2807

Sumber: Lampiran 1

Tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi pada industri kecil genteng di Desa Tamansari tertinggi pada tahun 2002/2003 sebesar 10.125.000 unit. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah banyak melakukan penyuluhan serta pembinaan terhadap pengusaha genteng di Desa Tamansari.

Dari perhitungan pada lampiran 1 diperoleh nilai laju kenaikan produksi tiap tahun sebesar 13,79%.



Pertumbuhan kesempatan kerja pada industri kecil genteng di desa Tamansari tahun 1998-2003 dapat diketahui pada tabel 5 :

**Tabel 5. Pertumbuhan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1998-2003**

Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Kenaikan (Orang)	Log Xi
1998	998		
		37	2,0158
1999	1035		
		61	2,0248
2000	1096		
		74	2,0283
2001	1170		
		155	2,0540
2002	1325		
		75	2,0239
2003	1400		
	Jumlah		10,1468

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5 menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja pada industri kecil genteng di Desa Tamansari tertinggi pada tahun 2001/2002 sebesar 155 orang. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut banyak unit industri kecil yang didirikan sehingga merupakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Dari perhitungan pada lampiran 2 diperoleh nilai rata-rata ukur laju kenaikan tenaga kerja tiap tahun sebesar 6,99%.

Untuk mengetahui kemampuan industri kecil genteng dalam menyerap tenaga kerja digunakan perhitungan elastisitas kesempatan kerja. Dengan perhitungan elastisitas kesempatan kerja akan menunjukkan kemampuan setiap unit produksi dalam menyerap tenaga kerja. Hasil nilai rata-rata ukur laju kenaikan produksi tiap tahun sebesar 13,79% dan nilai rata-rata ukur laju kenaikan tenaga kerja sebesar 6,99%.



Berdasarkan perhitungan pada lampiran 1 dan lampiran 2 diperoleh angka elastisitas sebesar 0,50. Dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil genteng bersifat inelastis. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan produksi genteng sebesar 10% maka jumlah tenaga kerja yang diserap meningkat sebesar 5%.

#### 4.2.2 Analisis Sifat Usaha Produksi (Padat Karya atau Padat Modal)

Industri kecil genteng di Desa Tamansari merupakan sentra industri kecil genteng di Kabupaten Jember. Usaha peningkatan ketrampilan, kualitas tenaga kerja dan peningkatan modal berupa mesin dilakukan secara berkelanjutan agar volume produksi dapat meningkat.

Di dalam menghitung regresi linier berganda digunakan metode *enter regretion*, sehingga mampu menunjukkan sifat usaha produksi. Hasil estimasi dengan data primer sebanyak 30 responden ( $n=30$ ) dan dua variabel bebas (modal dan tenaga kerja) yang diolah dengan software SPSS 11 ditunjukkan pada tabel 6:

**Tabel 6. Perhitungan Regresi Tenaga Kerja, Modal dan Produksi Genteng**

No	Variabel		Koefisien Regresi	Pengujian	
	Bebas	Terikat		t hitung	t tabel
1	Modal	Produksi	0,153	5,707	1,697
2	Tenaga Kerja	Produksi	0,601	29,832	1,697
3	Constant : 3,617				
4	R : 0,986 R <sup>2</sup> : 0,972				
5	F hitung: 463,998 F tabel: 3,35				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Log}Q = \text{Log} 3,617 + 0,153 \text{ Log} M + 0,601 \text{ Log} \text{TK} + v$$



di mana:

Q = produksi genteng dalam unit

M = modal dalam unit

TK = tenaga kerja dalam orang

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh angka koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) nilai ( $b_0$ ) sebesar 3,617 artinya fungsi produksi sudah efisien;
- 2) koefisien elastisitas produksi terhadap modal ( $b_1$ ) sebesar 0,153 artinya kemampuan modal dalam mempengaruhi produksi genteng sebesar 0,153;
- 3) koefisien elastisitas produksi terhadap tenaga kerja ( $b_2$ ) sebesar 0,601 artinya kemampuan tenaga kerja dalam mempengaruhi produksi genteng sebesar 0,601.

Dari angka koefisien elastisitas produksi terhadap modal dan tenaga kerja dapat dijelaskan bahwa industri kecil genteng bersifat padat karya. Hal tersebut dikarenakan koefisien elastisitas produksi terhadap modal lebih kecil daripada koefisien produksi terhadap tenaga kerja ( $b_1 < b_2$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa dalam proses produksi pada industri kecil genteng di Desa Tamansari banyak menggunakan kemampuan tenaga kerja dibandingkan modal yang berupa mesin.

#### 4.3 Pembahasan

Nilai elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil genteng kurang dari satu atau inelastis yaitu sebesar 0,50. Hal ini disebabkan keahlian dan ketrampilan tenaga kerja semakin tinggi sehingga kenaikan jumlah tenaga kerja yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan kenaikan produksi. Ini berarti bahwa peningkatan produksi genteng sebesar 10% akan mengakibatkan meningkatnya permintaan tenaga kerja pada industri kecil genteng sebesar 5%. Elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil genteng menunjukkan tingkat yang inelastis, dimana perubahan produksi yang ada diikuti dengan perubahan penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih kecil. Walaupun perubahan penyerapan tenaga kerja relatif kecil, tetapi dapat sedikit mengurangi pengangguran di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.



Dalam hubungan nilai, koefisien regresi dari besarnya modal sebesar 0,153 menunjukkan elastisitas modal terhadap produksi. Besarnya koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,601 yang menunjukkan besarnya elastisitas tenaga kerja terhadap produksi. Dari nilai elastisitas dua variabel tersebut menunjukkan (  $0,601 > 0,153$  ) sehingga yang banyak digunakan dalam proses produksi genteng di Desa Tamansari adalah faktor tenaga kerja jika dibandingkan dengan faktor modal. Banyaknya penggunaan faktor produksi tenaga kerja dibanding modal dalam industri genteng dapat dikatakan industri ini bersifat padat karya. Lebih besarnya elastisitas tenaga kerja daripada modal juga dipengaruhi oleh kegiatan proses produksi genteng seperti membuat adonan dari tanah liat, menggiling adonan, mencetak, menyisik genteng, menjemur, membakar dan mengeluarkan genteng dari tempat pembakaran sehingga untuk mengerjakannya dibutuhkan tenaga kerja, serta bahan baku yang digunakan mudah diperoleh sehingga bertambahnya produksi genteng akan mengakibatkan bertambahnya tenaga kerja yang diserap.

Elastisitas tenaga kerja yang lebih besar daripada elastisitas modal pada industri kecil genteng di Desa Tamansari karena adanya sifat :

1. padat karya, yaitu lebih banyak menggunakan sumber daya manusia daripada modal;
2. penggunaan mesin dalam proses produksi tidak mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan karena mesin yang digunakan pada industri kecil genteng bersifat semi mekanik artinya mesin tersebut membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankannya, karena satu mesin dijalankan oleh satu orang;
3. tenaga kerja yang dibutuhkan relatif lebih banyak menggunakan tenaga kerja yang berpendidikan rendah;
4. tenaga kerja yang dibutuhkan tersedia di pasar tenaga kerja;
5. bahan baku yang digunakan mudah diperoleh dan tidak terjadi hambatan produksi, sehingga bertambahnya hasil produksi genteng akan mengakibatkan bertambahnya tenaga kerja yang terserap.



Industri kecil genteng di Desa Tamansari mengalami variasi sifat penambahan tenaga kerja terhadap pertumbuhan produksi yang terus berubah-ubah. Variasi ini antara lain disebabkan oleh: (1) adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja, (2) adanya penambahan unit usaha industri kecil genteng.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanto (2001) dengan judul "Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Gulun Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan", menunjukkan hasil penelitian yaitu elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil sebesar 0,454 dan bersifat inelastis, artinya setiap kenaikan produksi sebesar 10 % akan diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 4,54%. Kaitan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya persamaan hasil penelitian yaitu sebagian besar industri kecil dalam menyerap tenaga kerja bersifat inelastis. Hal ini mempunyai arti bahwa perubahan produksi akan menyebabkan perubahan pada jumlah tenaga kerja.

Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Ketimpangan yang terjadi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja ini disebabkan karena kualifikasi tenaga kerja yang ditawarkan dan yang dibutuhkan berbeda, artinya kenyataan tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri genteng adalah tenaga kerja dengan kualifikasi tingkat pendidikan rendah dan yang memiliki ketrampilan, sedangkan dari sisi penawaran tenaga kerja tidak semua orang memiliki ketrampilan. Jadi tidak semua orang masuk kerja pada industri kecil genteng, sehingga dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kecil genteng dapat mengurangi jumlah pengangguran meskipun tidak begitu besar.

Ananta (1993: 211) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan atau *derived demand* dari permintaan barang dan jasa. Meningkatnya permintaan genteng dari dalam maupun luar Kabupaten Jember mendorong pengusaha untuk memproduksi genteng sehingga pengusaha akan memperluas pasar dan membuka unit industri kecil genteng yang baru.



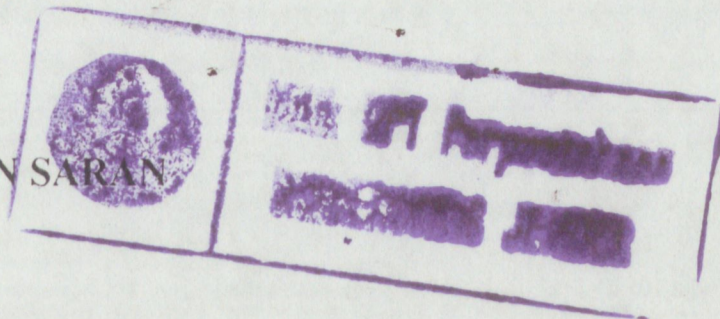
Semakin banyak unit industri kecil genteng baru akan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar Desa Tamansari.

Faktor tenaga kerja dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produktivitas suatu perusahaan. Perusahaan yang bersifat *capital intensive* yaitu perusahaan yang sebagian besar dari proses produksinya dilakukan dengan mesin, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan relatif lebih sedikit karena fungsi tenaga kerja dalam proses produksi sebagian besar digantikan oleh mesin. Tenaga kerja hanya berfungsi sebagai tenaga yang digunakan untuk menjalankan mesin saja. Perusahaan yang bersifat *labour intensive* yaitu perusahaan yang sebagian besar dari proses produksinya dilakukan oleh tenaga manusia, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan relatif besar.

Industri kecil genteng akan terus berkesinambungan. Hal ini dikarenakan permintaan tempat tinggal dan bangunan lainnya akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang terus bertambah. Sebab genteng merupakan salah satu inti dari suatu bangunan maka genteng akan terus dibutuhkan, walaupun ada barang pengganti dari genteng seperti seng tetapi genteng masih dapat bersaing karena harganya yang relatif lebih murah dibandingkan bahan bangunan lainnya yang relatif lebih mahal.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN



### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab-bab sebelumnya dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

- a. elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember selama tahun 1998-2003 adalah 0,50 merupakan nilai elastisitas tenaga kerja terhadap produksi yang bersifat inelastis, ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan produksi pada industri kecil genteng sebesar 10% akan menyebabkan kenaikan kesempatan tenaga kerja sebesar 5%. Elastisitas kesempatan kerja sebesar 5% menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi industri kecil genteng lebih besar dibanding dengan pertumbuhan tenaga kerja yang terserap. Pertumbuhan produksi industri kecil genteng sebesar 10% hanya diikuti pertumbuhan tenaga kerja sebesar 5%;
- b. industri kecil genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember bersifat padat karya. Hal ini sesuai dengan nilai koefisien elastisitas produksi dari modal lebih kecil daripada koefisien elastisitas produksi dari tenaga kerja (  $0,153 < 0,601$  ) yang berarti bahwa industri kecil genteng di Desa Tamansari lebih banyak menggunakan faktor tenaga kerja daripada investasi modal yang berupa mesin. Jika terjadi perubahan teknologi dalam proses produksinya tidak akan mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah Daerah dan Instansi yang terkait seharusnya mengadakan kegiatan penyuluhan dan latihan kerja. Dengan penyuluhan dan latihan kerja maka produksi genteng akan menjadi lebih baik dan akhirnya mampu bersaing;



- b. Pemerintah Daerah hendaknya memberikan bantuan modal, misalnya kredit usaha kecil pada industri kecil genteng agar dapat melakukan inovasi teknologi baru pada mesin produksinya sehingga mutu, efisiensi, dan produktivitas meningkat.





DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BP STIE YKPN
- Ananta, A. 1993. *Ciri-ciri Kualitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Boediarto dan Rozy Munir. 1990. *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clapham, R. 1991. *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Terjemahan Masri Maris. Jakarta: LP3ES.
- Dajan, A. 1990. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Jakarta.
- Departemen Perindustrian. 1985. *Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jakarta.
- Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Jember. 2002. *Penduduk, Tenaga Kerja dan Transmigrasi*. Jember.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. 2000. Jember.
- Djojohadikusumo, S. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Esmara, H. 1986. *Perencanaan dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Glassburner, B. dan A. Chandra. 1990. *Teori dan Kebijakan Makro*. Jakarta: LP3ES.
- Hardiyanto, H. 2001. *Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Desa Gulun Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE-Universitas Jember.
- Hidayat. 1990. *Struktur Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia: Profil Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.



- Jhingan, M. L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan D. Guritno. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelopor.
- Prasetiantono, A. 1990. *Antologi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Demografi : Ketenagakerjaan dan Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rijanto, B. 1988. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah mada.
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi analisis produksi Cobb-Douglass*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Soewoyo. 1981. *Pengembangan Industri Kecil dan Kerajinan dalam Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Sudarsono. 1990. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI.
- Supranto. 1995. *Ekonometrika: Buku Satu*. Jakarta: LPFE-UI



**Lampiran 1: Laju Kenaikan Produksi pada Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 1998-2003**

Tahun	Produksi (Unit) Jumlah	Selisih	Persentase perubahan Produksi (Xi)	Log Xi
1998	41.850.000			
		3.150.000	107,5269	2,0315
1999	45.000.000			
		8.550.000	119,0000	2,0755
2000	53.550.000			
		6.975.000	113,0252	2,0532
2001	60.525.000			
		9.225.000	115,2416	2,0616
2002	69.750.000			
		10.125.000	114,5161	2,0589
2003	79.875.000			
		Jumlah		10,2807

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember

Dari data tersebut diperoleh  $n = 5$  dan jumlah dari  $\log Xi = 10,2807$

Laju kenaikan produksi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{\sum_{i=1}^n \log Xi}{n} \\ &= \frac{10,2807}{5} = 2,0561 \\ \text{Gm} &= 113,792 \text{ atau } 13,79\% \end{aligned}$$

Rata-rata ukur laju kenaikan produksi ( $Q^0$ ) sebesar 13,79%



**Lampiran 2: Laju Kenaikan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng  
di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember  
Tahun 1998-2003**

Tahun	Tenaga Kerja (Orang) Jumlah	Selisih	Persentase perubahan Tenaga Kerja (Xi)	Log Xi
1998	998			
		37	103,7074	2,0158
1999	1035			
		61	105,8937	2,0248
2000	1096			
		74	106,7518	2,0283
2001	1170			
		155	113,2478	2,0540
2002	1325			
		75	105,6603	2,0239
2003	1400			
		Jumlah		10,1468

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember

Dari data tersebut diperoleh  $n = 5$  dan jumlah dari  $\log Xi = 10,1468$

Laju kenaikan produksi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{\sum_{i=1}^n \log Xi}{n} \\ &= \frac{10,1468}{5} = 2,0293 \\ \text{Gm} &= 106,999 \text{ atau } 6,99\% \end{aligned}$$

Rata-rata ukur laju kenaikan tenaga kerja ( $L^0$ ) sebesar 6,99%



Dengan menggunakan hasil lampiran 1 dan lampiran 2 dapat diketahui elastisitas kesempatan kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}} \\ &= \frac{6,99\%}{13,79\%} \\ &= 0,50\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,50%. Jadi elastisitas kesempatan kerja bersifat inelastis.



**Lampiran 3: Data Primer tentang Produksi, Tenaga Kerja dan Modal Industri Kecil Genteng di Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

No	Produksi Per Bulan (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Modal (Unit)
1	12000	5	2
2	10250	4	2
3	7500	3	2
4	23500	12	3
5	10000	4	3
6	7500	4	3
7	10250	4	2
8	9500	4	3
9	8500	3	1
10	8250	3	1
11	10500	4	2
12	20000	8	4
13	13500	6	3
14	24000	11	2
15	13000	6	3
16	7750	4	3
17	8000	3	1
18	12000	5	2
19	14500	8	2
20	22500	11	3
21	7750	3	3
22	10500	4	3
23	7500	4	3
24	13000	6	2
25	11500	4	3
26	11250	4	3
27	12250	7	3
28	12000	5	3
29	12250	5	3
30	7250	5	2

Sumber: Data Penelitian Lapangan, Oktober 2004



Lampiran 4: Fungsi dari Log Produksi, Tenaga Kerja dan Modal

No	Log Q	Log TK	Log M
1	4,0791	0,6989	0,3010
2	4,0107	0,6020	0,3010
3	3,8750	0,4771	0,3010
4	4,3710	1,0791	0,4771
5	4,0000	0,6020	0,4771
6	3,8750	0,6020	0,4771
7	4,0107	0,6020	0,3010
8	3,9777	0,6020	0,4771
9	3,9294	0,4771	0,0000
10	3,9164	0,4771	0,0000
11	4,0211	0,6020	0,3010
12	4,3010	0,9030	0,6020
13	4,1303	0,7781	0,4771
14	4,3802	1,0413	0,3010
15	4,1139	0,7781	0,4771
16	3,8893	0,6020	0,4771
17	3,9030	0,4771	0,0000
18	4,0791	0,6989	0,3010
19	4,1613	0,9030	0,0000
20	4,3521	1,0413	0,4771
21	3,8893	0,4771	0,4771
22	4,0211	0,6020	0,4771
23	3,8750	0,6020	0,4771
24	4,1139	0,7781	0,3010
25	4,0606	0,6020	0,4771
26	4,0511	0,6020	0,4771
27	4,0881	0,8450	0,0000
28	4,0791	0,6989	0,4771
29	4,0881	0,6989	0,4771
30	3,8603	0,6989	0,3010

Sumber: Data Penelitian Lapangan, Oktober 2004



Lampiran 5: Hasil Pengolahan Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MODAL, TENAGA KERJA <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRODUKSI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.970	.0259863

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.972	463.998	2	27	.000	2.309

a. Predictors: (Constant), MODAL, TENAGA KERJA

b. Dependent Variable: PRODUKSI

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.627	2	.313	463.998	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.018	27	.001		
	Total	.645	29			

a. Predictors: (Constant), MODAL, TENAGA KERJA

b. Dependent Variable: PRODUKSI



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.617	.016		220.687	.000
	TENAGA KERJA	.601	.020	.965	29.832	.000
	MODAL	.153	.027	.185	5.707	.000

a. Dependent Variable: PRODUKSI





**Lampiran 6: Daftar Pertanyaan****Petunjuk Pengisian**

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi kuisioner ini. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dimohon untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang jujur dan benar akan bermanfaat bagi perkembangan usaha industri kecil genteng di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Kemudian atas kesediaan dan jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari kami ucapkan terima kasih.

1. Nomor Responden :
2. Nama :
3. Umur : ..... tahun
4. Jenis Kelamin : ( ) laki-laki  
( ) perempuan
5. Jika sekarang usaha Saudara pada bidang industri genteng, sejak kapan saudara menekuninya ?.....  
Sejak tahun ?.....
6. Pada awal mula Saudara menekuni industri genteng ini, berapa jumlah dari:
  - a. Tenaga Kerja.....orang
  - b. Mesin molen .....unit
  - c. Mesin cetak semi mekanik.....unit
7. Dalam satu harinya berapa jam kerja efektifnya, mulai pukul ..... WIB sampai pukul..... WIB



8. Jenis genteng yang dihasilkan :
- Press
  - Prancis
  - Karangpilang
  - lain-lain
9. Berapa lama proses produksi untuk mengolah tanah menjadi genteng yang siap dijual ?
- 4 hari
  - 5 hari
  - 6 hari
10. Dalam produksi genteng dibutuhkan tenaga kerja, apakah tenaga kerja itu berasal dari keluarga sendiri ?
- ya
  - tidak
  - ya dan tidak
11. Jika tidak, dari mana tenaga kerja tersebut ?
- sanak saudara
  - lingkungan sekitar
  - daerah sekitar
12. Dalam membuat genteng apakah saudara menggunakan mesin ?
- ya
  - tidak
  - ya dan tidak
13. Jika jawaban nomor 12 ya, mesin apa saja yang saudara gunakan dalam proses produksi ?
- mesin molen
  - mesin cetak press
  - keduanya



14. Berapa jumlah mesin yang saudara gunakan dalam memproduksi genteng ini ?
- 1 ) ..... unit mesin molen
  - 2 ) ..... unit mesin cetak pres
16. Dalam usaha genteng ini Saudara membutuhkan peralatan-peralatan selain mesin untuk mengerjakan genteng ?
- ( ) ya  
( ) tidak
17. Jika jawaban nomor 16 ya, maka peralatan apa saja yang saudara perlukan dan berapa jumlahnya ?
- ( ) encek /tampam.....buah  
( ) tungku pembakaran.....buah  
( ) gudang..... m<sup>2</sup>  
( ) lain-lain
18. Dalam usaha yang telah saudara jalankan selama ini, berapa jumlah tenaga kerja yang saudara gunakan dalam proses produksi mulai mengolah tanah sampai menjadi genteng jadi yang siap dijual ?.....orang
19. Berapa produksi genteng yang dapat saudara hasilkan sekarang ini ?....unit
20. Berapa biaya yang saudara perlukan untuk satu proses produksi genteng :
- a. bahan baku tanah.....m<sup>3</sup>/unit
  - b. kayu bakar.....( unit )
  - c. minyak bacin.....liter